



## Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sungai Kakap

<sup>1\*</sup>Selviana, <sup>2</sup>Pratika Sari, <sup>3</sup>Ditha Fadhila, <sup>4</sup>Riszky Ramadhan

<sup>1,3\*</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia, kode post : 78123

<sup>2,4\*</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia, kode post : 78123

\*Corresponding Author e-mail: : [selviana@unmuhpnk.ac.id](mailto:selviana@unmuhpnk.ac.id),

**Received: Oktober 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023**

**Abstrak:** Stunting adalah kondisi dimana seseorang memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari pada yang umumnya terjadi pada orang sebaya. Sungai Kakap merupakan salah satu lokasi intervensi stunting yang terintegrasi di Kota Pontianak. Puskesmas Sungai Kakap mencatat adanya 206 kasus stunting di wilayahnya, dengan angka tertinggi terjadi di Desa Sungai Kakap sebanyak 105 kasus. Kegiatan ini melibatkan 30 kader kesehatan dari Desa Sungai Kakap sebagai mitra. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan peran kader kesehatan dalam memberikan informasi mengenai stunting kepada masyarakat, meningkatkan keterampilan pengukuran antropometri balita, pemantauan pertumbuhan balita secara digital, serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai makanan pendamping ASI. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat melalui metode Participatory Rural Appraisal (PRA), melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini antara lain terlaksananya lokakarya kecil, peningkatan kapasitas kader kesehatan, sosialisasi aplikasi pemantauan pertumbuhan balita, serta promosi tentang ASI eksklusif di Desa Sungai Kakap. Terdapat peningkatan pengetahuan kader sebesar 60% mengenai stunting dan 68% mengenai ASI eksklusif setelah kegiatan ini dilaksanakan

**Kata Kunci:** Stunting, Kader, Stunting

### *Assistance and Capacity Building for Health Cadres in Efforts to Prevent Stunting in Sungai Kakap Village*

**Abstract:** Stunting is a condition where a person has a shorter height than is generally found in people of the same age. Kakap River is one of the integrated stunting intervention locations in Pontianak City. Sungai Kakap Community Health Center recorded 206 cases of stunting in its area, with the highest figure occurring in Sungai Kakap Village with 105 cases. This activity involved 30 health cadres from Sungai Kakap Village as partners. The aim of this service activity is to increase the knowledge and role of health cadres in providing information about stunting to the community, improve skills in anthropometric measurements of toddlers, monitor toddler growth digitally, as well as community skills in utilizing local food as complementary food for breast milk. The approach used is community empowerment through the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, through a series of ongoing outreach, counseling, training and mentoring activities. The results of this activity include the implementation of small workshops, increasing the capacity of health cadres, socializing the toddler growth monitoring application, and promoting exclusive breastfeeding in Sungai Kakap Village. There was an increase in cadres' knowledge of 60% regarding stunting and 68% regarding exclusive breastfeeding after this activity was implemented

**Keywords:** Stunting, Cadres, Stunting

**How to Cite:** Selviana, S., Sari, P., Fadhila, D., & Ramadhan, R. (2023). Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sungai Kakap . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 674–682. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1435>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1435>

Copyright© 2023, Selviana et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat gizi buruk yang memiliki panjang atau tinggi badan yang tergolong kurang jika dibandingkan dengan umur yang merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia (Fitriani & Darmawi, 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). *Ambitious World Health Assembly* menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun 2025 United Nation dalam (Rita Kirana et al., 2022). Di Indonesia sendiri ditargetkan untuk mencapai penurunan Stunting sebesar 14% di Tahun 2024 (Humas BKPK, 2023). sebagai upaya untuk mencapai target maka diperlukan penanganan komprehensif dan melibatkan berbagai sektor. Pada tahun 2018 ditetapkan penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2018).

Desa Sungai Kakap adalah salah satu desa di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap dengan jumlah balita 898 balita. Dari 898 tersebut 105 orang terindikasi stunting. Di Desa ini memiliki 8 posyandu dengan jumlah 5 kader setiap posyandu (Puskesmas Sungai Kakap, 2022). Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara tim pengusul Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan petugas gizi di Puskesmas sungai kakap, mereka mengungkapkan bahwa permasalahan stunting yang terjadi di Desa sungai kakap diantaranya diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi, terutama pada ibu hamil dan remaja. Selain itu peran kader yang belum optimal. Dimana masih banyak kader yang belum bisa melakukan pengukuran BB dan TB dengan baik Nurainun, Fitri Ardiani dalam (Megawati & Wiramihardja, 2019). Selain itu rendahnya pengetahuan kader mengenai stunting. Sehingga kader sebagai ujung tombak di masyarakat, tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi terutama mengenai stunting di masyarakat. Pada masyarakat desa sungai kakap sendiri masih banyak yang belum menerapkan PHBS dengan baik, sehingga banyak masalah kesehatan masyarakat yang muncul (diare, DBD, rendahnya pemberian ASI Eksklusif, paparan asap rokok dirumah tangga serta Kurangnya pengetahuan ibu dalam pengolahan MP ASI berbahan pangan lokal.

Masyarakat di Desa Sungai Kakap memiliki beberapa potensi diantaranya semangat gotong royong dan keaktifan partisipasi pada program-program yang ada. Di wilayah ini umumnya mata pencaharian warga adalah sebagai petani dan nelayan. Sehingga dapat membantu pemenuhan gizi masyarakat, terutama protein hewani yang sangat diperlukan dalam pencegahan stunting.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sangat urgen untuk mendapatkan solusi yang efektif dan efisien. Mengingat tingginya angka kejadian stunting yang terjadi pada balita di Desa Sungai Kakap. Latar belakang pengajuan kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara tim pengusul Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan mitra yaitu Desa Sungai Kakap. Hasil, teridentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu tinggi angka stunting (105 kasus), belum optimalnya peran kader stunting, tingginya usia kehamilan < 21 tahun

(22%), tingginya angka kejadian diare (46%), ISPA (63 %), PHBS yang rendah (73%), rendahnya cakupan ASI Eksklusif (53 %) dan permasalahan sanitasi lingkungan (Puskesmas Sungai Kakap, 2022). Hasil kesepakatan bersama maka disepakati masalah yang diprioritaskan pada mitra untuk dicarikan solusinya adalah pencegahan dan pengendalian stunting melalui peningkatan kapasitas kader posyadu.

Berdasarkan analisis situasi yang sudah diuraikan akan fokus pada masalah stunting. Pertimbangannya adalah kesehatan menjadi modal dasar dalam membentuk atau mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kubu Raya pada khususnya, dan Provinsi Kalimantan Barat pada umumnya. Tujuan kegiatan pengabdian yang diusulkan antara lain adalah: 1) meningkatkan pengetahuan dan peran Kader Kesehatan di Desa Sungai Kakap dalam memberikan Komunikasi, Edukasi dan Informasi kepada masyarakat mengenai stunting; 2) meningkatkan keterampilan kader Kesehatan mengenai pengukuran antropometri balita dengan baik dan benar; 3) meningkatkan keterampilan (skill) kader Kesehatan dalam pemantauan tumbuh kembang balita berbasis digital, 4) meningkatkan keterampilan (skill) masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal untuk diolah menjadi makanan pendamping ASI. Manfaat kegiatan ini adalah mengoptimalkan peran Kader Kesehatan dalam mewujudkan Desa Sungai Kakap yang sehat dan mandiri. Selain itu, juga bermanfaat dalam membantu dan mempercepat penurunan kejadian stunting di Desa Sungai kakap.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian dilaksanakan di Desa Sungai Kakap pada tanggal 24 Agustus 2023. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode ini dipilih dengan tujuan menjadikan masyarakat sebagai perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Penekanan dalam metode ini adalah partisipasi yang memiliki prinsip: belajar dari masyarakat, orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas, dan informal, serta menghargai perbedaan (Budaya). Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kader Kesehatan Desa Sungai Kakap.

Adapun tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra Kegiatan**

Tahap ini meliputi advokasi dan perizinan kepada pemerintah setempat yakni kecamatan Sungai Kakap dan Puskesmas Sungai kakap. Selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan materi dan media untuk pelaksanaan kegiatan.

### **b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahap ini pengabdian melaksanakan kegiatan yang meliputi Loka karya mini, penyegaran dan peningkatan kapasitas kader stunting, sosialisasi aplikasi pemantauan tumbuh kembang balita, dan sosialisasi mengenai ASI eksklusif.

### c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada mitra serta pembagian pre and post-test.

Mitra dalam hal ini adalah pihak puskesmas dan pemerintahan desa sungai kakap yang berperan dan terlibat dalam memfasilitasi kegiatan dan menghadirkan peserta dengan sasarannya yaitu kader kesehatan desa sungai kakap yang berjumlah 22 kader dalam upaya pencegahan stunting. Indikator capaian tujuan ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan kader kesehatan Desa Sungai Kakap. Soal pre tes dan post tes digunakan sebagai Instrumen untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Data hasil pre test dan post test akan diuji dengan uji-t (t-test) dengan bantuan software Statistika. Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) (Christie E. J. C. Montolalu & Yohanes A.R. Langi, 2018). Ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan perlakuan yang kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut antara sebelum dan sesudah perlakuan Paragraph/sub-bagian kedua (Mieke Nurmalasari, 2018). Dalam hal ini hasil uji digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader baik itu sebelum maupun sesudah kegiatan pendampingan dilakukan.

## HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sungai Kakap" adalah sebagai berikut:

### 1. Loka karya mini

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Sungai Kakap, yang dihadiri oleh Kepala Desa, Petugas Gizi dan Bidan Desa Sungai Kakap, PLKB Sungai Kakap, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Agama. Kegiatan lokakarya ini dilakukan untuk mengidentifikasi

Permasalahan kesehatan yang ada terutama permasalahan stunting. Dengan teridentifikasinya permasalahan stunting dan permasalahan kesehatan yang lain maka dapat dicarikan solusi bersama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil lokakarya mini yang dilakukan ditemukan beberapa factor resiko stunting di Desa Sungai Kakap ini, diantaranya Ibu dengan Riwayat KEK, Anemia, dan melahirkan diusia dibawah 20 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karjono & Erna, 2021; Muhammad Abi Nubli & Sutarto, 2023) yang menyatakan bahwa anemia dan KEK pada ibu hamil termasuk dalam aktor resiko terjadinya stunting pada anak. Kendala yang dihadapi dalam penanganan stunting ini diantaranya factor ekonomi, dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap gizi anak. Masih banyak ditemukan anak yang tidak diimunisasi. Dan beberapa dengan Riwayat BBLR. Dari hasil lokakarya mini tersebut disepakati agar menjalin kerjasama dengan orang kunci (Key person) pada masyarakat yang sulit untuk dilakukan Edukasi mengenai Kesehatan. Dengan adanya lokakarya mini tersebut diharapkan masyarakat menyadari bahwa pentingnya upaya pencegahan stunting sejak dini, dan pencegahan penyakit yang lainnya yang harus diupayakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam

penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan di wilayah setempat.



**Gambar 1.** Loka Karya Mini

## 2. Penyegaran dan Peningkatan Kapasitas Kader Stunting

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar memberikan pembinaan terhadap kader Kesehatan di Desa Sungai Kakap, agar kader stunting ini dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal sehingga dapat membantu mencegah terjadinya stunting di Desa Sungai kakap. Kegiatan ini berlangsung di Aula Kantor Desa Sungai Kakap dan dibuka oleh Kepala Desa Sungai Kakap. Selanjutnya materi disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian yaitu Ibu Selviana, SKM, MPH. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, dan kader sebagai peserta dalam kegiatan ini mengikuti dengan antusias. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab. Sebagai evaluasi keefektivan kegiatan dilakukan pembagian Pre dan Post Test kepada para peserta yang terdiri dari 12 pertanyaan. Adapun hasil dari Pre dan Post dari kegiatan Penyegaran dan peningkatan kapasitas Kader Stunting adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil T- Test Berpasangan dari kegiatan Penyegaran dan peningkatan kapasitas Kader Stunting

Indikator	Mean pre-test	Mean post- test
Pengetahuan	7,05	11,27

Dari hasil uji statistic diatas diketahui bahwa rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan kader dari 7,05 menjadi 11,27 artinya terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebesar 4,22 atau sebesar 60%.



**Gambar 2.** Penyegaran dan Peningkatan Kapasitas Kader Stunting

### 3. Sosialisasi Aplikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Kegiatan ini dilakukan di Kader Puskesmas Sungai Kakap dengan sasaran adalah Kader Kesehatan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat aplikasi yang dapat membantu masyarakat dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Masyarakat yang pada umumnya sudah sangat mengenai digitalisasi melalui android. Aplikasi pemantauan tumbuh kembang balita akan membantu masyarakat untuk mengetahui seorang anak beresiko mengalami stunting atau tidak, selain itu juga membantu masyarakat untuk menghitung kecukupan kalori dalam mempersiapkan makanan untuk anak, dan beberapa fungsi lain mengenai gizi masyarakat. Selain itu aplikasi ini juga akan membantu pelayanan Kesehatan dalam mengetahui rumah tangga yang terdapat resiko stunting pada anaknya.



**Gambar 3.** Sosialisasi dan Aplikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

#### 4. Sosialisasi Mengenai ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI atau air susu ibu untuk bayi sejak baru lahir hingga berumur 6 bulan tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain (Alfaridh et al., 2021; dr. Hj. Tiangsa Sembiring, 2022). Jadi dari usia bayi 0 - 6 bulan, bayi cukup hanya diberi ASI saja. Ada banyak manfaat ASI eksklusif yang bisa didapatkan bagi sang ibu maupun buah hati diantaranya. Mengoptimalkan Perkembangan Sang Buah Hati, memperkuat Sistem Kekebalan Tubuh, Meminimalisir Munculnya Alergi dan masih banyak lagi (Mar'atun Ulaa et al., 2020; Murti et al., 2015). Materi disampaikan Oleh Ibu Pratika Sari yang merupakan Konselor ASI. Kegiatan ini berlangsung di Aula Kantor Desa Sungai Kakap dan dibuka oleh Kepala Desa Sungai Kakap. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, dan kader sebagai peserta dalam kegiatan ini mengikuti dengan antusias. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab. Sebagai evaluasi keefektivan kegiatan dilakukan pembagian Pre dan Post Test kepada para peserta yang terdiri dari 5 pertanyaan. Adapun hasil dari Pre dan Post dari kegiatan Sosialisasi mengenai ASI EKklusif adaah sebagai berikut

**Tabel 2.** Hasil T- Test Berpasangan Sosialisasi mengenai ASI Eksklusif

Indikator	Mean pre-test	Mean post- test
Pengetahuan	3,00	5,00

Dari hasil uji statistic diatas diketahui bahwa rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan kader dari 3,00 menjadi 5,00 artinya terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebesar 2,00 atau sebesar 67% %.



**Gambar 4.** Sosialisasi Mengenai ASI Eksklusif

#### KESIMPULAN

Terlaksananya kegiatan loka karya mini, peningkatan kapasitas kader kesehatan, sosialisasi aplikasi pemantauan tumbuh kembang balita, dan sosialisasi mengenai ASI eksklusif di Desa Sungai Kakap. Terjadi peningkatan

pengetahuan kader sebesar 60% mengenai stunting dan sebesar 68% mengenai ASI Eksklusif.

### REKOMENDASI

Diharapkan kader kesehatan dapat meningkatkan peran dan fungsinya dalam meningkatkan derajat kesehatan di Desa Sungai Kakap. Kader kesehatan diharapkan dapat menyebarkan informasi yang telah diberikan kepada masyarakat, sehingga dapat menurunkan dan mencegah stunting di Desa Sungai Kakap.

### ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih diucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membiayai kegiatan ini dalam Hibah LPPM UM Pontianak Tahun 2023.

### REFERENCES

- Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhaningtyas, A., Maghfiroh, D. F., Amaria, H., Mubarokah, K., Arifatuddina, M., Shafira, N., Widyasanti, N., Kumala, S. S., Program, A. N., Ilmu, S., Maskarakat, K., & Masyarakat, K. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas "CITALIA." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2), 119–127. <https://doi.org/10.5643/pengmaskemas.v1i2/5643>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. (2018). *Penurunan Stunting Jadi Fokus Pemerintah*. [www.Depkes.Go.Id/Article/View/18050800004/](http://www.depkes.go.id/article/view/18050800004/).
- Christie E. J. C. Montolalu, & Yohanes A.R. Langi. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 7(1), 44–46.
- dr. Hj. Tiangsa Sembiring, M. K. Sp. A. (2022). *Asi Eksklusif*.
- Fitriani, & Darmawi. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10, 23–33.
- Humas BKPK. (2023, January 23). <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/dua-fokus-intervensi-penurunan-stunting-untuk-capai-target-14-di-tahun-2024/>. Badan Kebijakan Kemkes.Go.Id.
- Karjono, M., & Erna, L. D. (2021). *Anemia Dan Kurang Energi Kronik (Kek) Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Senaru Kabupaten Lombok Utara*. 8(1). <http://www.sangkareang.org/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Mar'atun Ulaa, Siti Zainab Purwanti, & Yuniza. (2020). Kebehasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Ditinjau Dari Pekerjaan Ibu Dan Pelaksanaan Imd. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2), 310–326.

- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor* (Vol. 8, Issue 3).
- Mieke Nurmalasari, D. (2018). *Modul Statistik Inferens (MIK 411) Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan (Uji T-Dependent)*.
- Muhammad Abi Nubli, & Sutarto. (2023). Kurang Energi Kronis Ibu Hamil sebagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Usia 24-59 Bulan). *Medula*, 13(6), 1039–1045.
- Murti, A. M., Kebidanan, A., & Sragen, Y. (2015). *Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Knowledge of Nursing Mothers on Exclusive breastfeeding*.
- Puskesmas Sungai Kakap. (2022). *Profil Puskesmas Sungai Kakap*.
- Rita Kirana, O., Widyastuti Hariati, N., & Kemenkes Banjarmasin Jalan Haji Mistar, P. (2022). *Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kunci Harapan Banjarbaru)*. 2(9).